

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dipahami oleh seluruh guru, baik guru Agama maupun guru umum. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi kelulusan kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia Pada undang-undan RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertent (PMA Tahun 2020:16).

Melihat dari kedua pernyataan diatas maka seorang guru wajib memahami tujuan kurikulum sehingga menjadi bahan analisis kajian. Dengan adanya kurikulum maka proses pembelajaran menjadi terstruktur dan terarah, sehingga guru yang melakukan pembelajaran didalam kelas tidak asal-asalan. Guru yang baik dan profesional harus memahami hakikat kurikulum dengan baik. Guru yang memahami kurikulum dan mampu menganalisis kurikulum tentu akan lebih berwarna saat melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Keberhasilan belajar mengajar di dalama kelas terletak pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran. Kompetensi guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu pembeajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, karena semua itu dapat menjadi media dalam proses pembelajaran. Intensi kemampuan guru Pendidikan Agama

Islam menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran menjadi dasar dalam mewujudkan keberhasilan pada tujuan Pendidikan di Indonesia.

<sup>1</sup> Eksistensi kurikulum dengan berbagai fungsinya memberikan sumbangan yang berarti dan erat sekali kaitannya dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Sudirman bahwa fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan adalah: a) kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional melalui tujuan institusional. b) kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan itu. c) kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksananya proses belajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan (Sudirman,1982:194).

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan Pendidikan yang harus penuh tanggung jawab, loya litas, kejujuran dan moral bekerja yang tinggi, sifat objektivitas serta memiliki manajemen profesional sesuai dengan fungsinya ( fungsi intruksional, fungsi *education*, dan fungsni menejerial) dalam menjalankan tiga dimensi kurikulum. Tiga dimensi kurikulum tersebut menurut Cece Wijaya sebagai berikut: 1) kurikulum ideal, 2).kurikulum actual, 3) kurikulum tersembunyi (Cece Wijaya,1998:97).

Sehubung dengan itu, secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalita* dalam hal ini rosyada memberi penjelasan kedua katageri tersebut sebagai berikut: “guru harus memiliku kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, mulai dari perencanaan implememtasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyalitas terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata didalam kelas tetapi sebelum dan sesudah kelas”(Rosyada,2004:112).

Disamping itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran/ merancang pelajaran sekaligus mampu mengelola/melaksanakan pengajaran sefektif mungkin agar tercipta efektivitas proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan *Kenneth D.Moore* memberikan tujuh langkah peningkatan pembelajaran efektif, dimulai dengan perencanaan, perumusan berbagai tujuan, pemaparan perencanaan

pembelajaran siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, penutupan proses pembelajaran dan evaluasi (Moore, 2001: 10)

Pendapat diatas didukung oleh James M.Cooper dalam bukunya *the teachers as decision maker* sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: 1) memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia (peserta didik) serta mampu menterjemahkan teori itu situasi yang rill. 2) Memiliki sifat yang tepat terhadap diri sendiri, peserta didik teman sejawat, dan mata pelajaran yang dibina. 3) menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan. 4) memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain: merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas, dan memotivasi peserta didik (Muhammad Samiar,2004:15)

Dengan demikian desain pembelajaran adalah peraktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu guru agar dapat mentransfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Hubungan kirkulum dengan desain pembelajaran sangat signifikan, suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai tujuan,bahan ajar, standart isi, standart kompetensi kelulusan tidak lepas dari tujuan desain pembelajaran. Dengan desain pembelajaran maka kurikulum akan terlaksan dengan baik. Kurikulum dengan desain pembelajara adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga banyak para ilmuan membuat sebuah tulisan tentang kuri kulum dan desain pembelajaran. Seperti sebuah tulisan yang berjudul “Analisis Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran”.Tapi hanya berbentuk buku tidak menemukan hasil yang signifikan (Muhammad Kristiawan,2019: 134)

Pada pembahasan kurikulum sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Drs. Soleman Lubis, M.A pada tahun 2006 pada program pasca sarjana di IAIN Sumatera Utara Adapun judul tesis beliau adalah Hubungan Penguasaan Kurikulum Dan Penyusunan Materi Pemplajaran Terhadap Prestasi Belajara Siswa di MAN Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan dengan model peneiltian kuantitatif di tingkat Madrasah saja, dan kurikulum pada tahun itu menggunakan kurikulum KTSP.

Melihat dari temuan diatas maka peneliti sangat tertarik mengambil sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dengan menganalisis Kurikulum dan Mendesai Pembelajaran Di SMA Lubuk Pakam”. Besar harapan kami dengan penelitian ini dapat menemukan hal yang sangat berguna. Sehingga dengan tulisan ini dapat menjadikan acuan pada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah bahwa Hubungan Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dengan menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat sekali dengan proses pembelajaran disekolah.

## **B. Penjelasan Istilah**

Melihat dari latar belakang masalah ini maka yang menjadi uraian defenisi istialah pada penelitian ini adalah.

1. Kemampuan, pada kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, memiliki kapasitas untuk melakukan sesuatu, menurut para ahli Robbinson and Judge (2011, 67) kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
2. Guru, secara garis besar guru adalah Bahasa Indonesia pengertian guru adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, di sana dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (KMA,2020:745).
3. Agama Islam, agama merupakan ketundukan kepada sang pencipta (Allah Swt) yaitu dengan menjalankan seluruh perintahnya secara total dan mengerjakan seluruh larangannya.
4. Analisis, dalam kamus besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan pada suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang senbenarnya.
5. Kurikulum, Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.(PMA, 2010:16)

6. Desain, desain adalah rancangan atau modifikasi pada sesuatu sehingga menghasilkan yang lebih bervariasi.
7. Pembelajaran, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan didalam ruangan, menjadikan peserta didik sebagai objek utam yang menggunakan bermacam-macam alat(media) dan bermacam-maca metode sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan sangat banyak, agar pembahasan tidak melebar kemana-mana maka dibuatlah sebuah rumsan masalah, Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kurikulum di SMA Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain pembelajaran di SMA Lubuk Pakam ?
3. Bagaimana hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis dan mendesain Pembelajaran di SMA Lubuk Pakam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah perumusan masalah diatas maka dapat ditemukan tujuan penelitian, adapapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menganalisis kurikulum di SMA Lubuk Pakam
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain pembelajaran di SMA Lubuk Pakam
3. Untuk mengetahui hubungan Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menganalisis Kurikulum dan Mendesain Pembelajaran di SMA Lubuk Pakam

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini yang di harapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran sekaligus menjadi memperluas khazanah pemikiran pada pihak sekolah sehingga menjadi rujukan dan intropeksi pada sekolah SMA Lubuk Pakam mengenai Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menganalisis Kurikulum dan Mendesain Pembelajaran.

### 2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah, memberikan gambaran sejauh mana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menganalisis kurikulum dan Mendesain Pembelajaran pada sekolah SMA Lubuk Pakam sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengambil sebuah kebijakan yang akan datang.

b. Bagi guru, memberikan gambaran pada guru SMA Lubuk Pakam sejauh mana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menganalisis kurikulum dan mendesain pembelajaran, shingga menjadi motivasi guru-guru untuk meningkatkan mutu kualitas kegiatan belajar mengajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk melihat secara keseluruhan kajian yang disajikan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun beberapa bab dan sub bab, Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

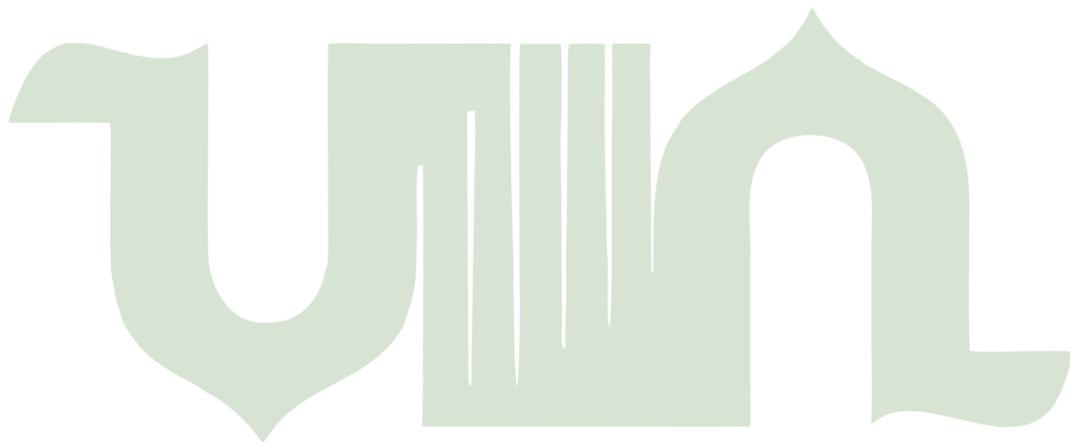
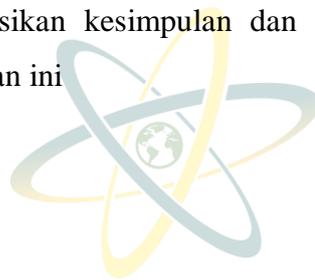
Bab I: Pada bab ini berisikan latar belakang, penjelasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini berisikan gambaran pada sekolah SMA Lubuk Pakam sejauh mana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam Menganalisis Kurikulum dan Mendesain Pembelajaran.

Bab III: Pada bab ini membahas tentang teori penelitian seperti desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, penentuan subjek, focus penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data.

Bab IV: Pada bab ini membahas tentang, hasil penelitian dan pembahasan, sehingga pada bab ini peneliti menemukan hasilnya.

Bab V: pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang akan merefleksi keseluruhan isi dari penelitian ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN